BAB III

OBJEK LAPORAN KKL

3.1 Gambaran Umum Kota Bandung

3.1.1. Sejarah Kota Bandung

Kota Bandung tidak berdiri bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Bandung. Kota itu dibangun dengan tenggang waktu sangat jauh setelah Kabupaten Bandung berdiri. Kabupaten Bandung dibentuk pada sekitar pertengahan abad ke-17 Masehi, dengan Bupati pertama tumenggung Wiraangunangun. Beliau memerintah Kabupaten Bandung hingga tahun 1681. Semula Kabupaten Bandung beribukota di Krapyak (sekarang Dayeuhkolot) kira-kira 11 kilometer ke arah Selatan dari pusat Kota Bandung sekarang. Ketika kabupaten Bandung dipimpin oleh bupati ke-6, yakni R.A Wiranatakusumah II (1794-1829) yang dijuluki "Dalem Kaum I", kekuasaan di Nusantara beralih dari Kompeni ke Pemerintahan Hindia Belanda, dengan gubernur jenderal pertama Herman Willem Daendels (1808-1811). Untuk kelancaran menjalankan tugasnya di Pulau Jawa, Daendels membangun Jalan Raya Pos (Groote Postweg) dari Anyer di ujung barat Jawa Barat ke Panarukan di ujung timur Jawa timur (kira-kira 1000 km). Pembangunan jalan raya itu dilakukan oleh rakyat pribumi di bawah pimpinan bupati daerah masing-masing.

Di daerah Bandung khususnya dan daerah Priangan umumnya, Jalan Raya pos mulai dibangun pertengahan tahun 1808, dengan memperbaiki dan memperlebar jalan yang telah ada. Di daerah Bandung

sekarang, jalan raya itu adalah Jalan Jenderal Sudirman - Jalan Asia Afrika - Jalan A. Yani, berlanjut ke Sumedang dan seterusnya. Untuk kelancaran pembangunan jalan raya, dan agar pejabat pemerintah kolonial mudah mendatangi kantor bupati, Daendels melalui surat tanggal 25 Mei 1810 meminta Bupati Bandung dan Bupati Parakanmuncang untuk memindahkan ibukota kabupaten, masing-masing ke daerah Cikapundung dan Andawadak (Tanjungsari), mendekati Jalan Raya Pos. Rupanya Daendels tidak mengetahui, bahwa jauh sebelum surat itu keluar, bupati Bandung sudah merencanakan untuk memindahkan ibukota Kabupaten Bandung, bahkan telah menemukan tempat yang cukup baik dan strategis bagi pusat pemerintahan. Tempat yang dipilih adalah lahan kosong berupa hutan, terletak di tepi barat Sungai Cikapundung, tepi selatan Jalan Raya Pos yang sedang dibangun (pusat kota Bandung sekarang). Alasan pemindahan ibukota itu antara lain, Krapyak tidak strategis sebagai ibukota pemerintahan, karena terletak di sisi selatan daerah Bandung dan sering dilanda banjir bila musim hujan.

Sekitar akhir tahun 1808/awal tahun 1809, bupati beserta sejumlah rakyatnya pindah dari Krapyak mendekali lahan bakal ibukota baru. Mula-mula bupati tinggal di Cikalintu (daerah Cipaganti), kemudian pindah ke Balubur Hilir, selanjutnya pindah lagi ke Kampur Bogor (Kebon Kawung, pada lahan Gedung Pakuan sekarang). Tidak diketahui secara pasti, berapa lama Kota Bandung dibangun. Akan tetapi, kota itu dibangun bukan atas prakarsa Daendels, melainkan atas prakarsa Bupati Bandung, bahkan pembangunan kota itu langsung dipimpin oleh bupati. Dengan

kata lain, Bupati R. A. Wiranatakusumah II adalah pendiri (the founding father) kota Bandung. Kota Bandung diresmikan sebagai ibukota baru Kabupaten Bandung dengan surat keputusan tanggal 25 September 1810.

Tabel 3.1
Daftar Nama-Nama Walikota Kota Bandung

WALIKOTA BANDUNG Tahun 1906 - Sekarang

No	N a m a	Masa Jabatan
1	E.A. Maurenbrecher (exofficio)	1906-1907
2	R.E. Krijboom (exofficio)	1907-1908
3	J.A. van Der Ent (exofficio)	1909-1910
4	J.J. Verwijk (exofficio)	1910-1912
5	C.C.B. van Vlenier dan	1912-1913
	B. van Bijveld (exofficio)	1913-1920
6	B. Coops	1920-1921
7	S.A. Reitsma	1921-1928
8	B. Coops	1928-1934
9	Ir. J.E.A. van Volsogen Kuhr	1934-1936
10	Mr. J.M. Wesselink	1936-1942
11	N. Beets	1942-1945
12	R.A. Atmadinata	1945-1946
13	R. Siamsurizal	
14	Ir. Ukar Bratakusumah	1946-1949
15	R. Enoch	1949-1956
16	R. Priatna Kusumah	1956-1966
17	R. Didi Jukardi	1966-1968
18	Hidayat Sukarmadijaya	1968-1971
19	R. Otje Djundjunan	1971-1976
20	H.Ucu Junaedi	1976-1978
21	R. Husein Wangsaatmaja	1978-1983
22	H. Ateng Wahyudi	1983-1993
23	Wahyu Hamidjaja	1993-1998
24	Aa Tarmana	1998-2003
25	H.Dada Rosada	2003-sekarang

(Sumber : www. bandung.go.id, Tahun 2010)

3.1.2. Visi dan Misi Kota Bandung

Pembangunan di Kota Bandung bertujuan untuk mewujudkan agar masyarakat Kota Bandung merasa aman, nyaman dan tentram. Adapun visi Kota Bandung adalah:

"TERWUJUDNYA KOTA BANDUNG SEBAGAI KOTA JASA YANG BERMARTABAT (BERSIH, MAKMUR, TAAT DAN BERSAHABAT)"

Untuk Merealisasikan keinginan, harapan, serta tujuan sebagaimana tertuang dalam visi yang telah ditetapkan, maka pemerintah bersama elemen seluruh masyarakat Kota Bandung harus memahami akan makna dari visi tersebut yaitu :

Pertama : Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus bersih dari sampah, dan bersih praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), penyakit masyarakat (judi, pelacuran, narkoba, premanisme dan lainnya), dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral dan agama dan budaya masyarakat atau bangsa;

Kedua : Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang memberikan kemakmuran bagi warganya;

Ketiga : Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus memiliki warga yang taat terhadap agama, hukum dan aturan - aturan yang ditetapkan untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan ketertiban kota .

Keempat : Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus memiliki warga yang bersahabat, santun, akrab dan dapat menyenangkan bagi orang yang berkunjung serta menjadikan kota yang bersahabat dalam pemahaman kota yang ramah lingkungan.

Secara harfiah, Bermartabat diartikan sebagai harkat atau haraga diri, yang menunjukkan eksistensi masyarakat kota yang dapat dijadikan teladan karena kebersihan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan dan kedisiplinannya. Jadi kota jasa yang bermartabat adalah kota yang

menyediakan jasa pelayanan yang didukung dengan terwujudnya kebersihan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan, dan kedisiplinan masyarakatnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, sangatlah rasional pada kurun waktu lima tahun kedepan diperlukan langkah dan tindakan pemantapan (revitalisasi, reaktualisasi, reorientasi dan refungsionalisasi) yang harus dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung beserta masyarakatnya serta didukung secara politis oleh pihak legislatif melalui upaya-upaya yang lebih keras, cerdas dan terarah namun tetap ramah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan guna tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Misi adalah tugas yang diemban Pemerintah Kota Bandung yang meliputi:

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang handal yang religius, Yang mencakup pendidikan, kesehatan dan moral keagamaan.
2. Mengembangkan perekonomian kota yang adil, yang mencakup peningkatan perekonomian kota yang tangguh, sehat dan berkeadilan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.
3. Mengembangkan Sosial Budaya Kota yang ramah dan berkesadran tinggi, serta berhati nurani, yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan ketenagakerjaan, meningkatkan kesejahteraan sosial, keluarga, pemuda dan olah raga serta kesetaraan gender.

4. Meningkatkan penataan Kota , yang mencakup pemeliharaan serta peningkatan prasarana dan sarana kota agar sesuai dengan dinamika peningkatan kegiatan kota dengan tetap memperhatikan tata ruang kota dan daya dukung lingkungan kota .
5. Meningkatkan kinerja pemerintah kota secara professional, efektif, efisien akuntabel dan transparan, yang mencakup pemberdayaan aparatur pemerintah dan masyarakat.
6. Mengembangkan sistem keuangan kota , mencakup sistem pembiayaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, swasta dan masyarakat.

3.2 Gambaran Umum Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung

3.2.1. Latar Belakang Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung

Bidang Pemakaman di Kota Bandung mulai terbentuk pada tahun 1932 di bawah naungan Kesehjateraan Rakyat (KesRa) unitnya bernama sub bagian sosial, kemudian pada tahun 1992 berubah menjadi Dinas Pemakaman yang berdiri sendiri. Pada tahun 2002 oleh Pemerintah Kota Bandung disatukan dengan Dinas Pertamanan menjadi Dinas Pertamanan dan Pemakaman (Distankam), tetapi pada tahun 2008 Dinas Pemakaman berubah nama menjadi Kantor Pengelolaan Pemakaman yang berdiri sendiri. Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2010 menyatukan lagi Kantor Pengelolaan Pemakaman menjadi Dinas

Pemakaman dan Pertamanan (Diskamtan) Bidang Pemakaman. (Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Pegawai Negeri Sipil Bidang Pemakaman).

Pengelolaan Pemakaman di Kota Bandung oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan (Diskamtan) Bidang Pemakaman dilakukan untuk mewujudkan makam yang ideal di Kota Bandung dan diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat bersama-sama dengan pemerintah kota dalam membangun pemakaman yang bercitra perkotaan, yaitu pemakaman yang efektif, efisien dan dinamis serta berpenampilan Hijau, Indah, Tertib dan Teratur (HITT). Visi bidang pemakaman tidak terlepas dari konsep Hijau, Indah, Tertib dan Teratur (HITT), yaitu : "***Mewujudkan Pemakaman Yang Bersih, Hijau, Aman dan Nyaman Menuju Kota Bandung Sebagai Kota Jasa yang Bermartabat***".

Misi adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan, dimana dengan pernyataan misi diharapkan seluruh aparatur dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal eksistensi serta peranan Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman dalam pengelolaan pemakaman.

Guna mewujudkan visi sebagaimana telah ditetapkan, Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung menetapkan misi yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Menyelenggarakan pelayanan terhadap masyarakat baik aspek sosial dan pendapatan.

2. Meningkatkan pemeliharaan dan kebersihan dikawasan pemakaman.
3. Penataan lahan pada kawasan lahan pemakaman.
4. Pengamanan asset pada lahan pemakaman dengan meningkatkan pengawasan dan pemantauan.

3.2.2. Struktur Organisasi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman merupakan salah satu unsur pelaksana Pemerintah Kota Bandung yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pemerintahan di bidang pelayanan pemakaman. Sedangkan tugas dan fungsi masing-masing jabatan pada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung adalah sebagai berikut:

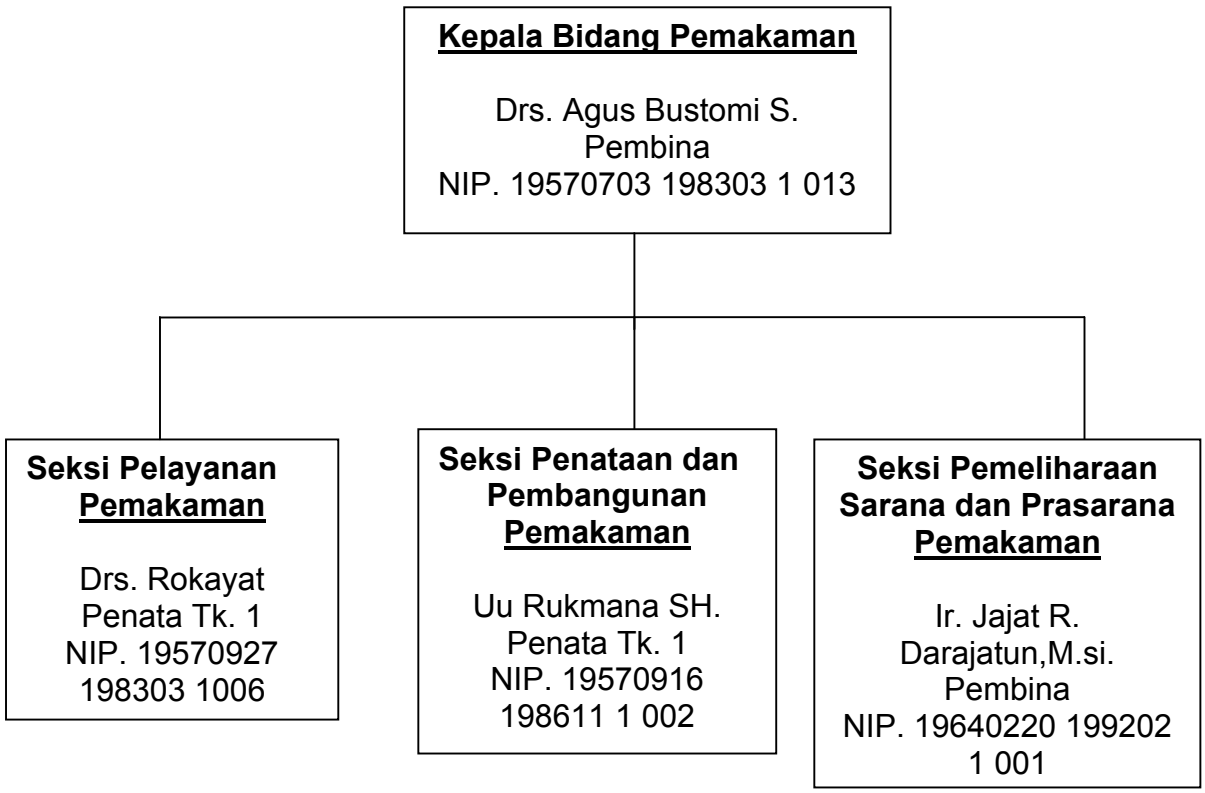
(1) Kepala Bidang Pemakaman bertugas melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Kota Bandung di bidang pemakaman.
(2) Kepala Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pemakaman bertugas membantu sebagian tugas Kepala bidang dalam bidang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana pemakaman.
(3) Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Pemakaman bertugas membantu sebagian tugas Kepala bidang dalam bidang penataan dan pembangunan sarana pemakaman.

(4) Kepala Seksi Pelayanan Pemakaman bertugas membantu sebagian tugas Kepala bidang dalam bidang pelayanan sarana pemakaman

Pembagian tugas dan fungsi jabatan yang terdapat di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung dimaksudkan agar pengelolaan pemakaman bisa berjalan dengan efektif dan efisien, setiap Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Bidang Pemakaman mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperjelasnya dapat berdasarkan bagan struktur organisasi seperti di bawah ini.

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Bidang Pemakaman Kota Bandung



(Sumber: Peraturan Daerah Kota Bandung No. 11 Th 2009)

Jumlah Pegawai Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung sebbanyak 268, yang terdiri dari :

Tabel 3.2
Data Jenis Pegawai dan Jumlah Pegawai di Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung

Jenis Pegawai	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	107
Calon Pegawai Negeri Sipil	17
Pegawai Harian Lepas	3
Pegawai Tenaga Kontrak	3
Pegawai Honorer	1
Pegawai Magang/Sukwan	137
Jumlah	268

(sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman, Tahun 2010)

3.2.3. Program Kerja Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung

3.2.3.1. Program Penghijauan

Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung, mendukung program prioritas Walikota dalam penghijauan lingkungan Kota Bandung dengan melaksanakan Rumputisasi makam

dan penanaman pohon dilingkungan Taman Pemakaman Umum (TPU), sehingga menghilangkan citra angker dan menyeramkan.

Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman dalam rangka menata areal pemakaman sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), secara bertahap telah berupaya menambah bentuk makam dari tembok ke bentuk rumputisasi dengan cara membuat himbauan kepada ahli waris bagi pemakaman baru. Makam-makam konvensional pada umumnya sudah memiliki bentuk makam yang dirumputisasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Jumlah Makam yang Sudah Dirumputisasi yang Berasal dari Sumbangan Masyarakat dan APBD Kota Bandung

NO	T P U	JUMLAH MAKAM	MAKAM YANG DIRUMPUTISASI	
			Masyarakat	APBD
1.	Sirnaraga	48,756	3.017	-
2.	Cibarunay	5.010	522	-
3.	Kristen Pandu*)	22.058	307	-
4.	Cikutra	23.681	370	94
5.	Maleer	17.973	436	94
6.	Gumuruh	5.655	365	-
7.	Ciburuy	4.134	236	175
8.	Astanaanyar	22.942	418	328
9.	Babakan Ciparay	15.161	345	-
10.	Legok Ciseureuh	1.444	246	200
11.	Hindu/Budha Cikadut	12.036	-	-
12.	Nagrog	3.147	2.631	-
13.	Rancacili	2.406	918	198
	Jumlah	**184.350**	**9.749**	**1.089**

(sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman , Tahun 2009)

Program Rumputisasi yang dilaksanakan mempunyai banyak manfaat, yaitu:

1) Menurunkan suhu udara,artinya akan mengurangi hawa panas ketika di siang hari,
2) Meningkatkan estetika lingkungan, artinya lingkungan di sekitar pemakaman akan kelihatan indah dan rapi,
3) Melestarikan konservasi air dalam tanah, artinya ketika hujan turun, air yang jatuh di makam akan terserap di dalam tanah sehingga makam tidak akan kering,
4) Mengurangi tumbuhnya rumput liar di sekitar makam, sehingga makam akan kelihatan rapi,
5) Menyerap polusi udara, artinya rumput yang tumbuh dimakam pada siang hari akan menyerap karbondioksida sehingga akan sedikit mengurangi polusi udara,
6) Menjaga erosi, artinya tanah yang digunakan untuk makam tidak akan mudah hancur dan kuat karena dari rumputisasi, dan
7) Makam tidak akan menyeramkan atau angker.

3.2.3.2. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Pemakaman

Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman dalam mewujudkan penataan lahan pemakaman, Bidang Pemakaman menata sarana dan prasarana diantaranya: Jalan masuk di cor beton, jalan setapak, rumputisasi, pembuatan sumur boor, pemetakan lahan dan

penyediaan alat-alat lapangan, hal tersebut dilakukan guna menunjang kinerja di lapangan.

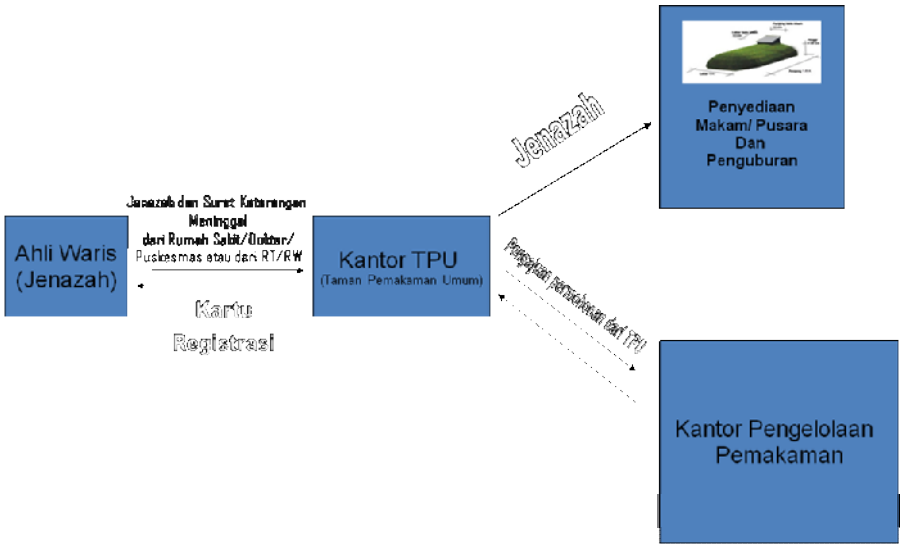
3.2.3.3. Program Pelayanan

Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman melayani masyarakat dalam menyediakan tanah makam, dan kendaraan jenazah, dengan mengedepankan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan di bidang pemakaman dan Tanah Pemakaman Umum (TPU).

Mekanisme pelayanan pemakaman

1) Setiap yang meninggal harus melengkapi surat dokter/puskesmas/surat dari RT dan RW untuk menyatakan sudah meninggal
2) Mengajukan permohonan kepada Tanah Pemakaman Umum (TPU) dengan dilengkapi surat pernyataan telah meninggal
3) Petugas Tanah Pemakaman Umum (TPU) melakukan dan menyiapkan liang lahat dan menutup kembali liang lahat
4) Kepala Tanah Pemakaman Umum memproses dokumen yang diperlukan yaitu berbentuk kartu
5) Kepala Tanah Pemakaman Umum mengirimkan kepada Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman untuk ditandatangani oleh kepala bagian
6) Setelah ditandatangani kartu tersebut dikembalikan lagi ke Kantor Tanah Pemakaman Umum (TPU) untuk diserahkan kepada ahli waris

Gambar 3.2
Mekanisme Pelayanan Pemakaman di Kota Bandung



(Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman, Tahun 2009)

Pada Bulan Januari s/d Juli 2010 Bidang Pemakaman telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan Daerah Kota Bandung yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Daerah No. 21 tahun 2001 tentang Ketentuan-ketentuan Pelayanan Pemakaman Umum dan Pengabuan Mayat dan Peraturan Daerah No. 22 tahun 2001 tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman Umum dan Pengabuan Mayat.

Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, ditetapkan sebagai berikut :

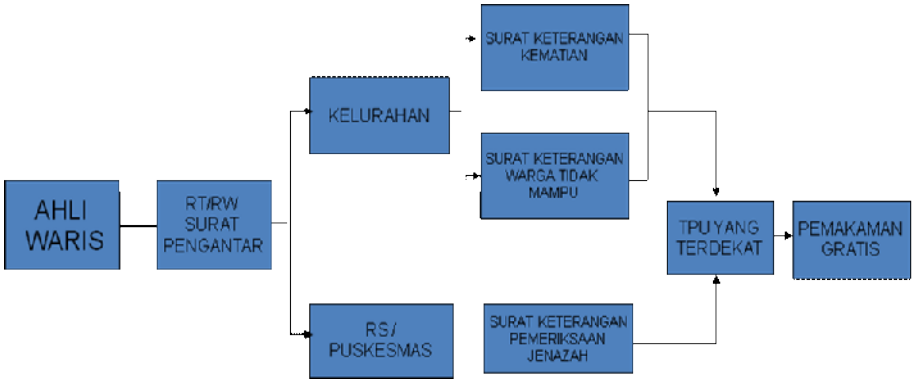
Tabel 3.4
Data Jenis Pelayanan dan Tarif Pelayanan yang Ditetapkan oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman

No	Jenis Pelayanan	Tarif (Rp)
1	Pelayanan Penyediaan Tanah Makam untuk 2 (dua) Tahun	25.000,-/ m^2
2	Pelayanan Pengangkutan Mayat : a. Dalam Kota b. Luar Kota (Minimal dihitung 25 Km)	 30.000,- 2.000,-/ Km
3	Pelayanan Pembongkaran Makam Pusara	30.000,-
4	Pelayanan Penyediaan Tanah Makam Candangan	50.000,-/m^2/Th
5	Pelayanan Penyediaan Tanah Makam Tumpang	20.000,-/ m^2
6	Pelayanan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Makam	5.000,-/ Tahun
7	Pelayanan Penitipan Mayat Berupa Rumah Duka	50.000,-/ Hr/Ruang

(Sumber: Peraturan Daerah No. 22 Pasal 3 tahun 2001 tentang RetribusiPelayanan Pemakaman Umum dan Pengabuan Mayat)

Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman Kota Bandung dalam program pelayanan pemakaman, memberikan pemakaman gratis bagi warga tidak mampu. Mekanisme pelayanan pemakaman bagi warga tidak mampu hampir sama dengan warga yang mampu, yang membedakan hanya surat keterangan tidak mampu dari kelurahan.

Gambar 3.3
Mekanisme Pemakaman Bagi Warga Tidak Mampu



(Sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman, Tahun 2009)

3.2.3.4. Program Pengendalian

Program pengendalian yang dilaksanakan oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman untuk mengantisipasi penyerobotan lahan Tanah Pemakaman Umum (TPU) oleh oknum masyarakat, maka Bidang Pemakaman membuat batas lahan Tanah Pemakaman Umum (TPU) dengan pemukiman masyarakat sekitar.

Tabel 3.5
Data Tempat Pemakaman Umum yang Dikelola Pemerintah Kota Bandung

NO.	WILAYAH TPU	TAHUN BERDIRI	LUAS MAKAM (M^2)	JUMLAH MAKAM	MAKAM AKTIF	MAKAM TDK. AKTIF	MAKAM CADANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SIRNARAGA	1920	156,00,0	48,756	32,441	9.478	172
2	CIBARUNAY	1982	17,500	5.010	5.010	-	24
3	KRISTEN PANDU	1932	127,700	22,058	14,739	7,107	607

4	CIKUTRA	1950	83,608	23.688	20,592	3,371	450
5	MALEER	1944	79,534	17,973	15,028	2,646	7
6	GUMURUH	1944	20,000	5,655	4,859	754	190
7	CIBURUY	1965	21,000	4,134	2,232	1,554	7
8	ASTANA ANYAR	1950	74,469	22.942	2.871	6.875	78
9	BBK. CIPARAY	1973	32,990	15,161	12,962	1,955	122
10	LGK . CISEUREUH	1965	16,651	1,444	648	670	38
11	HINDU/BUDHA CIKADUT	1918	561,557	12,036	9,506	2,509	47
12	NAGROG	1990	222,415	3.147	855	100	132
13	RANCACILI	1990	41,531	2,377	760	300	148
	JUMLAH		**1,454,955**	**184,350**	**122,399**	**37,312**	**2.022**

(sumber: Dinas Pemakaman dan Pertamanan Bidang Pemakaman, Tahun 2009)